

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional Indonesia pada hakikatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut berarti bahwa sasaran pembangunan di Indonesia tidak hanya berbentuk fasilitas-fasilitas saja namun juga kualitas sumber daya manusianya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan sangat penting dalam rangka menciptakan kader-kader muda sebagai generasi penerus bangsa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Peranan pendidikan yang begitu penting, akhir-akhir ini mendapat gugatan dari masyarakat sehubungan dengan lulusan yang dihasilkan lembaga-lembaga pendidikan dianggap tidak siap pakai. Mutu pendidikan yang rendah akan menghasilkan mutu lulusan yang rendah pula. Salah satu

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3
(<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>)

masalah yang sering melanda dunia pendidikan Indonesia adalah “fenomena rendahnya kualitas sumber daya manusia dan pendidikan Indonesia belum mampu bersaing dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas”².

Setiap lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan tinggi, mempunyai tujuan utama yaitu mampu menciptakan lulusan yang berkualitas, berilmu, kreatif, produktif, cakap dan mampu bersaing di dunia kerja. Serta mempunyai kemampuan untuk mengatasi setiap tantangan di era globalisasi agar tidak termasuk pada golongan orang-orang yang tertinggal, sebagaimana manusia sejak lahir telah dibekali akal, cipta rasa dan karsa, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman serta kemajuan dalam segala bidang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat ikut memaksa lembaga pendidikan untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki tingkat profesional yang tinggi sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan guru yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan siswa tersebut. Hasil pelaksanaan proses pendidikan yang diterima peserta didik diharapkan dapat memberikan bekal untuk

² <http://mulok.library.um.ac.id/artikel/02758KI11-bab%201.pdf>

mampu mengisi lapangan kerja dan mampu menghadapi tantangan baik dimasa sekarang maupun di masa mendatang.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang merupakan salah satu badan penyelenggara pendidikan, harus betul-betul berorientasi kepada tenaga kependidikan, yakni mendidik calon guru dan tenaga kependidikan lainnya. Hal ini perlu mendapat penekanan, “agar jangan sampai lulusannya bekerja di bidang lain di luar profesi guru”³.

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa calon guru, ada banyak hal yang dapat dilakukan, seperti peningkatan mutu LPTK dengan segala kelengkapan sarana dan prasarananya, peningkatan efektifitas proses perkuliahan di kelas, peningkatan kedisiplinan mahasiswa dan yang tak kalah penting adalah sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional maka para calon guru harus mempunyai minat yang tinggi untuk menjadi guru serta mempunyai minat terhadap mata kuliah yang berhubungan dengan ilmu kependidikan, diantaranya mata kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM) agar hasil belajar yang dicapai dapat maksimal. Mata kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM) merupakan salah satu Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKK/ MKDK).

Seorang mahasiswa bisa saja memiliki indeks prestasi (IP) yang bagus atau tinggi dalam teori mengajar, namun itu semuanya tidak ada artinya jika di dalam praktik mengajar tidak bisa menerapkan teori yang diperoleh selama kuliah berlangsung. Ruang lingkup mata kuliah SBM

³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 13

mencakup beberapa teknik yang memungkinkan mahasiswa calon guru dapat mengerti tentang pengajaran, pengelolaan serta mempunyai keterampilan keguruan sebelum mengajar di depan kelas sesungguhnya. Ruang lingkup tersebut diantaranya adalah teknik *microteaching*.

Hasil belajar mata kuliah SBM yang terdiri dari 4 SKS ini tak lepas dari cara belajar dari mahasiswa itu sendiri. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar. Banyak mahasiswa yang masih memakai cara belajar waktu mereka masih duduk dibangku SMA, sedangkan kita tahu bahwa ketika seseorang telah memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi), seharusnya cara belajar yang diterapkan bukan lagi yang seperti itu⁴.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar mahasiswa, karena itu juga turut menentukan hasil belajar mata kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM). Semakin tinggi inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki IQ atau tingkat

⁴ <http://www.infoskripsi.com/proposal/Proposal-Skripsi-Pengaruh-Cara-Belajar.html/>

kecerdasan rendah pasti lebih sulit menangkap materi-materi kuliah yang disajikan. Tidak semua materi yang disampaikan oleh dosen bisa mereka cerna. Ini membuat hasil belajar yang kurang maksimal⁵.

Penguasaan materi pada mata kuliah SBM, tentu sangat berpengaruh pada nilai tugas terstruktur seperti tugas membuat RPP, nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa. Begitu juga dengan penguasaan materi ajar yang baik juga turut mempengaruhi hasil belajar mata kuliah SBM ketika dilakukan latihan di depan kelas yang diawasi langsung oleh dosen. Penguasaan materi yang baik dapat membantu siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Namun pada kenyataannya, “ketika mengajar di kelas, mahasiswa masih demam panggung dan gagap dalam menerangkan pelajaran kepada siswa akibat kurangnya penguasaan materi ajar”⁶.

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu sarana dan prasarana menjadi bagian penting yang harus dicermati dalam upaya mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan. Sarana dan prasarana yang bisa mendukung proses belajar diantaranya media pembelajaran yang interaktif yang digunakan dosen, ruangan kelas yang nyaman dan ketersediaan buku-buku kuliah yang lengkap di perpustakaan kampus. Saat ini ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang

⁵<http://ekosuprpto.wordpress.com/2009/04/18/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-proses-belajar/>

⁶ staff.uny.ac.id/sites/default/files/SBM.pdf

proses pembelajaran sudah mengalami kemajuan namun pemanfaatannya oleh mahasiswa masih belum maksimal⁷.

Selain hal-hal teknis yang berkaitan dengan pengajaran, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, yaitu peran dosen. Para dosen selama mengajar mahasiswa di kelas diharapkan mampu memotivasi para mahasiswa untuk dapat menerapkan teori yang telah dosen berikan, mengidentifikasi sumber-sumber belajar dan menggunakan berbagai strategi dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dosen juga sangat berperan dalam membimbing mahasiswa calon guru untuk dapat mengelola program belajar mengajar dan administrasi sekolah yang benar. Dosen yang kurang berperan aktif dan hanya memberikan teori-teori saja tanpa memberitahukan implikasinya akan membuat mahasiswa cepat jenuh dalam mengikuti perkuliahan tersebut⁸.

Faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti motivasi berprestasi juga ikut menentukan pencapaian hasil belajar mata kuliah SBM. Saat ini masih ditemukan mahasiswa keguruan yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah pada mata kuliah ilmu pendidikan, sehingga mempengaruhi hasil belajarnya⁹.

⁷ <http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alim-sumarno/faktor-eksternal-penyebab-kesulitan-belajar-siswa>

⁸ <http://miendanu.wordpress.com/2009/06/30/sbm/>

⁹ Nasrun, *Kontribusi Intelegensi, Sikap dan Motivasi Berprestasi terhadap Keberhasilan Praktek Lapangan Kependidikan Mahasiswa FPTK IKIP Padang di SMK* (Padang : UPT Perpustakaan IKIP Padang, 1998), h. 74

Minat menjadi guru pada diri mahasiswa memiliki peranan yang khas dalam menentukan hasil belajar mata kuliah SBM. Saat ini banyak ditemui mahasiswa yang walau ia mengambil jurusan pendidikan tetapi tidak berminat menjadi guru. Mahasiswa yang kurang berminat terhadap profesi guru, cenderung kurang maksimal dalam menempuh mata kuliah keguruan baik teoretis maupun praktik. Akibat tidak berminat menjadi guru, mahasiswa juga tidak menaruh perhatian pada pendidikan dan tidak berinisiatif untuk mendalami praktik, meneliti atau untuk profesional dalam tanggung jawabnya tidak besar. Padahal melalui mata kuliah keguruan ia diarahkan dan dibentuk untuk memiliki sikap keguruan serta menguasai kompetensi guru¹⁰.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta masih banyak yang kurang berminat menjadi guru. Salah satu bukti yang menguatkan ialah persepsi mahasiswa mengenai karier guru yang sulit berkembang. Profesi guru di dalam masyarakat Indonesia sebagai profesi yang terhormat dan ditinggikan tetapi sekaligus dicampakkan¹¹. Apabila profesi guru tidak berkembang sehingga tidak dipercayai oleh masyarakat, tentunya profesi tersebut tidak akan diminati oleh putra-putri terbaik dari masyarakatnya¹². Mahasiswa yang kurang berminat menjadi guru, cenderung kurang maksimal dalam menempuh mata kuliah kependidikan

¹⁰ eprints.uny.ac.id/3621/1/.pdf

¹¹ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 85

¹² Tilaar, *op. cit.*, h. 90

yang terdiri dari MKDK dan PBM baik teoretis maupun praktik, seperti pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM).

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Strategi Belajar Mengajar (SBM) diantaranya cara belajar mahasiswa, tingkat inteligensi mahasiswa, penguasaan materi pada mata kuliah maupun materi ajar, pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran, peran dosen, adanya motivasi berprestasi serta adanya minat menjadi guru.

Berangkat dari masalah tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang hasil belajar mata kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM) yang akan dikaitkan dengan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar mata kuliah SBM disebabkan oleh hal-hal berikut :

1. Cara belajar mahasiswa yang kurang baik
2. Tingkat inteligensi mahasiswa yang rendah
3. Kurangnya penguasaan materi pada mata kuliah maupun materi ajar
4. Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang maksimal
5. Kurangnya peran dosen
6. Kurangnya motivasi berprestasi
7. Kurangnya minat menjadi guru

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah hasil belajar mata kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM) memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Hubungan antara Minat Menjadi Guru dengan Hasil Belajar mata kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM) pada Mahasiswa”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan antara minat menjadi guru dengan hasil belajar mata kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM) pada mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan hasil penelitian dapat digunakan oleh :

1. Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan berpikir peneliti dalam mata kuliah ilmu pendidikan, terutama mata kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM)

2. Bagi mahasiswa FE UNJ

Sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki hasil belajar Strategi Belajar Mengajar (SBM), serta memacu mahasiswa agar lebih meningkatkan minatnya menjadi guru

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi dalam hal penulisan ilmiah, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau perbandingan untuk memperbaiki kualitas pengajaran mata kuliah ilmu pendidikan

4. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan pengetahuan mengenai hubungan minat menjadi guru dengan hasil belajar Strategi Belajar Mengajar (SBM) pada mahasiswa yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang lebih luas dan mendalam.